

Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada PT. Telkom Witel Sul-Sel Makassar

Muzdalifah

Email : Muzdalifah12@gmail.com

Mahasiswa Prodi Akuntansi STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

Sahidah

Dosen Prodi Akuntansi STIEM Bongaya Makassar, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama author : Muzdalifah

E-mail : Muzdalifah12@gmail.com

Received : 05 Februari 2023, Revised: 10 Februari 2022, Accepted: 28 Februari 2023

Published : 29 Maret 2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer dan karyawan dari PT. Telkom Witel Sul-Sel Makassar sebanyak 70 orang dengan sampel seluruh koisioner yang kembali dengan alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pengendalian internal tidak berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (2) kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, kecenderungan kecurangan akuntansi

Abstract: *This study aims to determine the effect of internal control over accounting fraud inclination, influences the suitability of compensation to the tendency of accounting fraud and influences internal control and compliance compensation against the tendency of the accounting fraud. The population in this study is the manager and employees of PT. Telkom Witel Sul-Sel Makassar as many as 70 people with samples from the questioner back to the analysis tool used is multiple linear regression.*

The results of this study Show that (1) internal control is not a negative effect on the tendency off accounting fraud, (2) the suitability of the compensation is not a negative effect on the tendency off accounting fraud.

Keywords : *Internal control, compliance compensation, the tendency off accounting fraud*

I. PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian media sebagai dinamika yang sering terjadi. Tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur berupa pengungkapan fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan, atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Soepardi,2007). Kecenderungan kecurangan

akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi untuk penyalahgunaan aset, dan tendensi untuk melakukan pelaporan keuangan yang menipu (Thoyibatun, 2009).

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Di Amerika kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas. Spathis (2002) menjelaskan bahwa di Amerika kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat korupsi yang masih tinggi. Berdasarkan hasil survey dari *transparency.org* yang dipublikasikan tahun 2010 diperoleh data bahwa Indonesia merupakan Negara terkorup no 5 sedunia satu level di bawah Negara Kamerun.

Meski kecurangan akuntansi diduga sudah menahun, namun di Indonesia belum terdapat kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Oleh karenanya fenomena ini tidak cukup hanya dikaji oleh ilmu akuntansi, tetapi perlu melibatkan disiplin ilmu yang lain. Keinginan yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Seperti kasus PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang menduduki peringkat pertama dengan potensi penyimpangan yang merugikan negara mencapai Rp 12 milyar dan US\$ 130 juta. (www.tempo.co, 2012). Selama tahun 2004-2006, Indonesia *Corruption Watch* (ICW) menemukan indikasi korupsi sekitar Rp 10,484 triliun di sejumlah BUMN. Temuan ini berdasarkan 57 kasus yang sudah terungkap, salah satunya adalah kasus korupsi proyek VoIP PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan indikasi manipulasi pulsa yang menimbulkan kerugian negara lebih dari Rp 100 miliar (www.antikorupsi.org, 2006). Kajian ICW juga mengungkapkan pada 2011 terdapat 34 kasus korupsi yang melibatkan perusahaan BUMN dan BUMD dengan potensi kerugian negara Rp 733,27 miliar. Kemudian pada 2012 sebanyak 24 kasus dengan potensi kerugian negara mencapai Rp 74,34 miliar, termasuk di dalamnya adalah kasus dugaan penyelewengan dana oleh PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada proyek pengadaan Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) dari Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi Indonesia (BP3TI) Kementerian Kominfo RI yang sampai saat ini masih berjalan proses hukumnya oleh Tipikor Bareskrim Polri dan KPK (www.theglobalreview.com, 2012). Sementara pada 2013 hingga bulan Juni, sudah tercatat ada 25 kasus korupsi dengan potensi kerugian negara Rp 600,495 miliar (www.suarapembaruan.com, 2013). Triasmara dan Anna (2014)

Menurut Abbot, Parker & Peters yang dikutip Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Arens, 2006).

Sistem pengendalian internal lemah maka akan mengakibatkan kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi akuntansi yang ada tidak teliti dan tidak dapat dipercaya, tidak

efisien dan efektifnya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta tidak dapat dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang ditetapkan. Dengan adanya pengendalian wewenang oleh pemilik kepada pengelola, maka fungsi pengendalian semakin bertambah penting. Hal ini untuk menentukan apakah tugas dan wewenang yang didelegasikan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Menurut Shivdasani seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006) menjelaskan bahwa prinsipal dapat memecahkan permasalahan kecurangan akuntansi dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen, serta mengeluarkan biaya monitoring. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian intern perusahaan yang efektif. Pemberian kompensasi sangat penting bagi karyawan, karena besar kecilnya kompensasi merupakan ukuran terhadap prestasi kerja karyawan, maka apabila sistem kompensasi yang diberikan perusahaan cukup adil untuk karyawan, akan mendorong karyawan untuk lebih baik dalam melakukan pekerjaannya dan lebih bertanggung jawab atas masing-masing tugas yang diberikan perusahaan (Arens, 2006).

Pemberian kompensasi ini bisa berbentuk finansial langsung dan tidak langsung maupun non langsung. Kompensasi finansial langsung terdiri dari bayaran yang diperoleh karyawan dalam bentuk gaji, upah, bonus, dan komisi. Kompensasi tidak langsung yang disebut juga tunjangan, meliputi semua imbalan finansial yang tidak tercakup dalam kompensasi langsung. Kompensasi non finansial terdiri dari kepuasan yang diperoleh seseorang dari pekerjaan itu sendiri atau dari lingkungan fisik dimana orang tersebut bekerja.

Penelitian terdahulu tentang hubungan efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh Fransiskus Randa dan Meliana (2009) berpendapat bahwa Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT. Telkom Witel Sul-Sel Makassar sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut serta memberikan informasi kepada pihak manajer tentang pengaruh pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

II. LITERATUR REVIEW

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Wilopo (2006) mendefinisikan kecurangan sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran terhadap tindakan tersebut. (Randa & Young, 2009).

Menurut teori *Fraud Triangle* yang dikutip dalam Najahningrum (2013) menyatakan bahwa pada dasarnya kecurangan atau *fraud* terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) serta rasionalitas (*razionalization*). Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari

pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap/ rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang. (Putri, 2014)

Arens (2008:430) menjelaskan bahwa kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang sengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dua jenis kecurangan akuntansi yang utama adalah; (a) Pelaporan keuangan yang curang, (b) Penyalahgunaan asset, (c) korupsi

2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal berkaitan dengan proses-proses dan praktik-praktik dengan manajemen suatu organisasi berusaha untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan dan aktivitas-aktivitas yang disetujui benar-benar diambil dan dilaksanakan (Sukrisno Agoes, 2009). Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini ; (a) Reliabilitas Pelaporan Keuangan, (b) Ketaatan Hukum dan Peraturan, (c) Efisiensi dan Efektivitas Operasi.

Menurut Theodorus M.Tuanakotta (2014) bahwa tujuan pengendalian internal secara garis besarnya dapat dibagi dalam empat kelompok, yaitu Strategis, sasaran-sasaran utama (*high-level goals*) yang mendukung misi entitas, pelaporan keuangan (pengendalian internal atas pelaporan keuangan), operasi (pengendalian operasional atau operational control), dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan. Pengendalian internal terdiri atas lima komponen yang saling terkait berikut ini; (a) Lingkungan Pengendalian, (b) Penaksiran Resiko, (c) Informasi dan Komunikasi, (d) Aktivitas Pengendalian, (e) Pemantauan atau Pemonitoran. Keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian internal yaitu Kesalahan dalam pertimbangan, gangguan, kolusi, pengabaian oleh manajemen, dan biaya lawan manfaat (Sukrisno Agoes, 2014).

Pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Rahmawati (2012), menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Kesesuaian juga merupakan suatu keadaan merasa cocok atau pas terhadap sesuatu yang kita dapatkan. Kesesuaian disini mengacu pada tingkat kepuasan karyawan dalam instansi. Kemudian menurut R. Wayne Mondy (2008:4) kompensasi adalah total seluruh imbalan yang diterima para karyawan sebagai pengganti jasa yang telah mereka berikan.

Menurut Dessler (1998) menyebutkan dua komponen kompensasi, yaitu ; (a) pembayaran keuangan langsung dalam bentuk gaji, upah, insentif, dan (b) pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan seperti asuransi dan uang liburan.

Tujuan pemberian kompensasi (balas jasa) antara lain, ikatan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, stabilisasi karyawan, disiplin, dan pengaruh serikat buruh dan pemerintah (Malayu Hasibuan, 2008). Besar kecilnya pemberian kompensasi tidak mungkin dapat ditentukan begitu saja, tanpa mengantisipasi perkembangan keadaan sekitar yang mengelilingi gerak perusahaan. Besar kecilnya kompensasi akan selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya, tingkat biaya hidup, tingkat kompensasi yang berlaku di perusahaan lain, tingkat kemampuan perusahaan, jenis pekerjaan dan besar kecilnya tanggung jawab, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan peranan serikat buruh (Edy Sutrisno, 2009)

Malayu S.P Hasibuan (2008) besarnya kompensasi harus ditetapkan berdasarkan analisis pekerjaan, uraian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, posisi jabatan, konsistensi eksternal, serta berpedoman kepada keadilan dan undang-undang perburuan. Dengan kebijaksanaan ini, diharapkan akan terbina kerja sama yang serasi dan memberikan kepuasan kepada semua pihak.

Menurut IAI (2001) salah satu indikator khusus yang merupakan dorongan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah bagian signifikan kompensasi manajemen yang diwujudkan dalam bonus, stock option, atau insentif lain, yang nilainya tergantung pada kemampuan entitas dalam mencapai target yang terlalu agresif dalam hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi. Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindakan curang. (Kusumastuti: 2012)

Hipotesis

H1 : Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

III. METODOLOGI

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan. Sedangkan sumber data meliputi data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui observasi langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian (Sugiyono (2004).

Penelitian dilakukan pada PT Telkom Witel Sul-Sel Makassar. Jumlah responden sebanyak 70 karyawan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Jumlah kuesioner yang dibagikan pada responden sebanyak 70 kuesioner, sedangkan dapat dikumpul dan dianalisis sebanyak 47 kuesioner.

Variabel penelitian terdiri dari ; kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) sebagai variabel dependen. Pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi sebagai variabel independen. Pengukuran setiap variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 1 : Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengendalian Internal (X1)	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penaksiran Risiko 3. Informasi dan Komunikasi 4. Aktivitas Pengendaian 5. Monitoring	Ordinal
Kesesuaian Kompensasi (X2)	1. Gaji/upah 2. Insentif/Bonus 3. Tunjangan 4. Asuransi	Ordinal
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (y)	1. Pelaporan Keuangan Yang curang 2. Penyalah Gunaan Aktiva	Ordinal

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana : Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Untuk X1

X1 = Pengendalian Internal

β_2 = Koefisien Regresi untuk X2

X2 = Koefisien Kompensasi

ϵ = Error

Hasil

Pengujian hipotesis menggunakan teknis analisis regresi. Hasil pengujian hipoetesi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 1 : Uji Hipotesis

Uraian	Koefisien Regresi	t- hitung	p-value (sig)
Constant	38,581	3,075	0,004
Pengendalian intern (X1)	0,090	0,984	0,330
Kesesuaian kompensasi (X2)	0,132	1,649	0,106
Dependen Variabel : Kecenderngan kecurangan akuntansi (Y)	-	-	-

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dari hasil perhitungan, variabel pengendalian internal memiliki t hitung sebesar 0,984 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.014 dan nilai *Sig* sebesar 0.330 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa **H_{a1} ditolak** yang menunjukkan bahwa pengendalian internal bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil perhitungan, variabel kesesuaian kompensasi memiliki t hitung sebesar 1.649 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.014. dan nilai *Sig* sebesar 0.106 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa **H_{a2} ditolak** yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

IV. PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan hasil t hitung sebesar 0,984 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.014 dan nilai *Sig* sebesar 0.330 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Kemudian hasil pengujian variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan hasil t hitung sebesar 1.649 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2.014. dan nilai *Sig* sebesar 0.106 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. dan hipotesis untuk pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan nilai F hitung sebesar 2.395 dan nilai *Sig*. pada table anova sebesar 0.103 lebih besar dari 0,05.

Selain itu, berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.098 artinya 9,8%. hal ini berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar

9,8%, sedangkan sisanya sebesar 90,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh sebesar 9,8% terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 90,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian sebelumnya, Penelitian yang dilakukan oleh Randa dan Meliana (2009) menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Wilopo (2006) dalam penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan untuk variabel kesesuaian kompensasi dalam penelitian ini searah dengan penelitian Wilopo (2006) yaitu kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan. (a) Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, (b) Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keterbatasan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang melekat pada metode survei melalui kuisioner untuk pengumpulan data yang mengakibatkan tidak bisanya dilakukan kontrol atas jawaban responden. Responden bisa tidak jujur dalam memberikan tanggapan atas pernyataan dalam kuesioner. Sehingga disarankan agar peneliti berikutnya mencoba menambahkan menggunakan metode wawancara

REFERENSI

- Agoes, Sukrisno., 2014, *Auditing (petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan public)*, edisi 4 buku 1, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Arifiyani, Hesti Arlich dan Sukirno, Ph.D., 2012, *Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis Karyawan (studi kasus PT Adi Satria Abadi Yogyakarta)* : Jurnal nominal / Volume 1 nomor 1
- Arens, Alura.A. 2003. *Auditing dan Layanan Verifikasi*. Gramedia: jakarta.
- F. Zimbelman, Mark dan Conan C. Albercht., 2014, *Akuntansi Forensik*, edisi 4, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Fauwzi, Mohammad Glifandi Hari., 2011, *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internak, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi* : Skripsi Universitas Diponegoro Semarang

- Ghozali, Imam., 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, S.P. Malayu., 2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi revisi, Penerbit : Bumiaksara, Jakarta
- IAI., 2001, *Standar Profesional Akuntansi Publik*.
- Kusumastuti, Nur Ratri., 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening* : Skripsi Universitas Diponegoro
- Lupiyoadi, Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Mondy, R. Wayne.,2008, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi kesepuluh, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- M. Tuanakotta, Theodorus.,2014, *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Najahningrum, Anik Fatun., 2013, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY* : Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Putri, Ananda Aprishella Parasmitha Ayu., 2014, *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta* : Jurnal Nominal / Volume III Nomor 1
- Randa, Fransiskus dan Meliana Young., 2009, *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi* : Jurnal Vol.7 No.2, Fakultas Ekonomi UAJ Makassar
- Rahmawati, Yacob Suparno dan Nurul ⁶⁴ yah., 2006, *Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang
- Rivai, Veithzal.,2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*,Penerbit : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Sutrisno, Edy., 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit : Kencana, Jakarta
- Sugiyono.,2011, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Penerbit :Alfabeta

-
- Sari, Ni Luh Putu Purnama dan Gede Adi Yuniarta dkk., 2015, *Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud* : e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3, No.1
- Shintadevi, Prekanida Farizqa.,2015, *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening* : Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Triasmara, Rr Rani Mayangsari dan Yane Devi Anna., 2014, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetris Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi* : Jurnal Eproc
- Wilopo., 2006, *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang